



Pengaruh Kepemilikan Institusional dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Manajemen Laba

Fransiska Wahyu Lestari*, Heronimus Bagus Desta Advenda

STIE Gentiaras Bandar Lampung, Lampung
 *email: fransistary@gmail.com

ARTICLE INFO	ABSTRACT
<p>Artikel History: Received: Revised: Published:</p> <hr/> <p>Keywords: Institutional Ownership, Managerial Ownership and Earning Management</p>	<p><i>Earnings management is a management action in the process of preparing financial statements so as to increase or decrease accounting profits according to interests. Earning management that occurs in manufacturing companies is due to a conflict of interest between owner and manager. This study aims to determine the effect of Institutional Ownership and Managerial Ownership to Earning Management. The population of this study is a manufacturing company listed on the Indonesia Stock Exchange period 2014 - 2016. Selection of sample through purposive sampling method chosen with predefined criteria. The type of data used in this study is secondary data. The analytical method used is descriptive statistical analysis method, classical assumption test and hypothesis test using SPSS version 23 as the analytical tool. There are 24 companies that meet the criteria as a sample of research with observation data amounted to 72 data / cases with data disposal / case of 41 so that the observed data studied into 31 data/cases. The results of this study indicate that partially institutional ownership have no effect on earning management and managerial ownership effect on earning management. With increased managerial ownership, earning management will decrease. Can be concluded simultaneously based on the F test, independent variables consisting of institutional ownership and managerial ownership have an effect on earning management.</i></p>
INFO ARTIKEL	ABSTRAK
<p>Riwayat Artikel: Diterima: Direvisi: Dipublikasikan:</p> <hr/> <p>Kata kunci: Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial dan Manajemen Laba</p>	<p>Manajemen laba merupakan tindakan manajemen dalam proses menyusun laporan keuangan sehingga dapat menaikkan atau menurunkan laba akuntansi sesuai kepentingan. Manajemen laba yang terjadi pada perusahaan manufaktur dikarenakan adanya konflik kepentingan antara pemilik dan manajer. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Kepemilikan Institusional dan Kepemilikan Manajerial terhadap Manajemen Laba. Populasi penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014 - 2016. Pemilihan sampel melalui metode <i>purposive sampling</i> yang dipilih dengan kriteria yang telah ditetapkan. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Metode analisis yang digunakan adalah metode analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik dan uji hipotesis dengan menggunakan alat SPSS versi 23 sebagai alat analisis. Terdapat 24 perusahaan yang memenuhi kriteria sebagai sampel penelitian dengan data observasi berjumlah 72 data/kasus dengan pembuangan data/kasus sebanyak 41 sehingga data observasi yang diteliti menjadi 31 data/kasus. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap manajemen laba dan kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap manajemen laba. Dengan meningkatnya kepemilikan manajerial maka manajemen laba akan menurun. Dapat disimpulkan secara simultan berdasarkan uji F, variabel independen yang terdiri dari kepemilikan institusional dan kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap manajemen laba.</p>

PENDAHULUAN

Manajemen laba merupakan tindakan manajemen dalam proses menyusun laporan keuangan sehingga dapat menaikkan atau menurunkan laba akuntansi sesuai kepentingan (Scott, 2015). Tindakan manajer seperti ini tidak sesuai dan menyimpang dengan tujuan utama perusahaan yang menginginkan penyajian laporan keuangan yang transparan dan akuntabilitas. Tindakan manajer melakukan manajemen laba dapat berakibat pada pemakai informasi laporan keuangan.

Fenomena adanya praktik manajemen laba pernah terjadi di perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Contoh kasus terjadi pada PT Kimia Farma Tbk. Berdasarkan hasil pemeriksaan Bapepam (Badan Pengawas Pasar Modal, 2002), diperoleh bukti bahwa terdapat kesalahan penyajian laporan keuangan dalam pencatatan penjualan dimana mengakibatkan *overstated* laba pada laba bersih untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2001 sebesar Rp32,7 miliar. Pada saat itu laba dilaporkan adalah Rp 132 miliar. Namun, setelah dilakukannya audit ulang, laba PT Kimia Farma ternyata hanya sebesar Rp 99,5 miliar (Anggana dan Prastiwi, 2013).

Manajemen laba terjadi ketika para manajer menggunakan pertimbangan mereka dalam pelaporan keuangan dan struktur transaksi untuk mengubah laporan keuangan dengan tujuan memberikan hasil yang meyakinkan bagi beberapa pemangku kepentingan mengenai kondisi kinerja ekonomi perusahaan atau untuk mempengaruhi hasil-hasil kontraktual yang bergantung pada angka-angka akuntansi yang dilaporkan.

Untuk meminimalisir terjadinya praktik manajemen laba oleh manajemen perusahaan, maka dibutuhkan suatu mekanisme tata kelola perusahaan yang baik (*Good Corporate Governance*) dalam hal pengendalian dan pengelolaan perusahaan. *Good Corporate Governance* berkaitan dengan memotivasi perilaku manajerial dengan benar untuk meningkatkan bisnis dan secara konsisten dapat menjadi penghambat aktivitas manajemen laba. Penerapan *Good Corporate Governance* didasarkan pada teori agensi.

Teori agensi mengasumsikan bahwa semua individu bertindak atas kepentingan mereka sendiri. Pemegang saham sebagai prinsipal diasumsikan hanya tertarik kepada hasil keuangan yang bertambah atau investasi mereka di dalam perusahaan. Sedang para agen disumsikan menerima kepuasan berupa kompensasi keuangan dan syarat-syarat yang menyertai dalam hubungan tersebut (Rahmawati, 2010). Tujuan dari konsep *Good Corporate Governance* adalah untuk tercapainya pengelolaan perusahaan yang lebih transparan bagi semua pengguna laporan keuangan.

Perbedaan kepentingan diantara pemilik perusahaan tersebut dijelaskan melalui masalah keagenan (*agency conflict*). Menurut teori keagenan, konflik kepentingan terjadi ketika kedua belah

pihak (pemilik dan manajer) ingin memaksimalkan kekayaan mereka sendiri, dengan demikian menyebabkan terciptanya masalah keagenan (Jensen dan Meckling, 1976).

Struktur kepemilikan perusahaan yang dimiliki oleh pihak luar biasanya mempunyai persentase kepemilikan lebih dari 50% sehingga pemilik perusahaan dari luar mempunyai kekuatan yang besar dalam mempengaruhi kondisi dan hasil kinerja serta adanya pengawasan perusahaan dapat membatasi keleluasaan pihak manajemen menjadi terbatas. Dengan adanya pengawasan dari pihak luar maka pihak manajemen dituntut harus mampu menunjukkan kinerja yang baik. Jika kinerja manajemen baik maka pemegang saham akan mendukung keberadaan manajemen atau sebaliknya.

Upaya manajemen untuk menunjukkan kinerja baik adalah dengan menyediakan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja perusahaan, dan perubahan posisi keuangan perusahaan bagi pemilik perusahaan dari pihak luar. Pemilik perusahaan dari pihak luar mempunyai kekuatan yang besar untuk menekan manajemen dalam menyajikan informasi secara tepat waktu, karena ketepatan waktu pelaporan keuangan akan mempengaruhi pengambilan keputusan ekonomi.

Kepemilikan institusional dan kepemilikan manajerial adalah dua praktik *Good Corporate Governance* yang membantu mengendalikan masalah keagenan. Kepemilikan institusional dan kepemilikan manajerial sebagai suatu mekanisme pengawasan yang bertujuan untuk menyelaraskan berbagai kepentingan dalam perusahaan.

Kepemilikan institusional merupakan saham perusahaan yang dimiliki oleh institusi atau lembaga (perusahaan asuransi, bank, perusahaan investasi dan kepemilikan institusi lainnya). Kepemilikan institusional yang tinggi dapat meminimalisir praktik manajemen laba, namun tergantung pada jumlah kepemilikan yang cukup signifikan, sehingga akan mampu memonitor pihak manajemen yang berdampak mengurangi motivasi manajer untuk melakukan praktik manajemen laba.

Kepemilikan manajerial merupakan kondisi dimana manajer perusahaan merangkap jabatan sebagai manajemen perusahaan sekaligus pemegang saham yang turut aktif dalam pengambilan keputusan perusahaan. Manajer dalam menjalankan operasi perusahaan seringkali bertindak bukan untuk memaksimalkan kemakmuran pemegang saham, melainkan justru tergoda untuk meningkatkan kesejahteraannya sendiri. Adapun tujuan dari penelitian ini berfokus tiga point, yaitu memberikan bukti empiris pengaruh kepemilikan institusional terhadap manajemen laba, memberikan bukti empiris pengaruh kepemilikan manajerial terhadap manajemen laba, dan memberikan bukti empiris pengaruh kepemilikan institusional dan kepemilikan manajerial terhadap manajemen laba.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yang menggunakan data sekunder yang berasal dari Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini akan dilakukan dengan melakukan pengambilan data di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan mengakses <http://www.idx.co.id>. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI). Pengambilan sampel perusahaan dalam penelitian ini menggunakan metode *non-probabilty sampling* dengan teknik pengambilan sampel *purposive sampling*. Menurut Nur Indriantoro dan Supomo (2012), *purposive sampling* adalah pemilihan sampel bertujuan, yaitu peneliti kemungkinan mempunyai tujuan atau target tertentu dalam memilih sampel secara tidak acak. Sedangkan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang dipilih dengan menggunakan teknik *purposive sampling*.

Tabel 1. Jumlah Sampel Penelitian

No	Kriteria	Jumlah
1	Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI dari tahun 2014 - 2016.	136
2	Perusahaan mengalami kerugian selama periode pengamatan	55
3	Perusahaan yang tidak memiliki data lengkap selama periode pengamatan	9
4	Perusahaan yang tidak memiliki saham manajer dan direktur	20
5	Perusahaan mengalami <i>delisting</i> selama periode pengamatan	1
6	Laporan keuangan disajikan menggunakan mata uang asing	23
7	Perusahaan yang melakukan <i>IPO</i> selama periode pengamatan	4
Jumlah Sampel Akhir		24

Sumber: Data sekunder, data diolah.

Penelitian ini menggunakan dua jenis variabel. Variabel yang pertama merupakan variabel terikat (*dependent variable*) dan variabel yang kedua yaitu variabel bebas (*independent variable*).

Teknik Analisis Data

Analisis ini dilakukan untuk mengetahui gambaran deskriptif dari variabel-variabel yang diteliti, ditunjukkan dalam tabel deskriptif statistik yang di dalamnya menunjukkan angka minimum, maksimum, rata-rata dan standar deviasi. Uji asumsi klasik yang akan digunakan dalam penelitian ini:

Uji Normalitas Data

Uji normalitas dilakukan melalui uji statistik yaitu dilakukan dengan grafik Normal *P-P Plot*. Dari grafik tersebut apabila titik-titik menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal artinya data dalam penelitian ini terdistribusi secara normal (Ghozali, 2013).

Uji Multikolinearitas

Uji *multikolinearitas* bertujuan untuk menguji apakah di dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel bebas. (Ghozali, 2013). Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinieritas yaitu dengan melihat pada nilai *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor (VIF)*. Pedoman suatu regresi yang bebas *multikolinieritas* adalah mempunyai nilai *Variance Inflation Factor (VIF)* lebih besar dari 10 dan mempunyai angka *tolerance* lebih besar dari 0,10 (Hair et al., 2010).

Uji Autokorelasi

Menurut Ghozali (2013), uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode $t-1$. Dimana jika terjadi korelasi, maka ada indikasi masalah *autokorelasi*. *Autokorelasi* muncul karena observasi pada data yang beruntun sepanjang waktu (*time series*) yang berkaitan satu sama lain. Masalah ini timbul karena residual (kesalahan pengganggu) tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya. Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari *autokorelasi*.

Uji Heterokedastisitas

Uji *heterokedastisitas* bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya penyimpangan asumsi klasik *heterokedastisitas* yaitu adanya ketidaksamaan varian dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi. Syarat yang harus terpenuhi dalam model regresi adalah tidak adanya gejala *heterokedastisitas*. Uji *heterokedastisitas* diuji dengan grafik *Scatterplot* untuk mendeteksi ada atau tidaknya *heterokedastisitas*. Dari grafik tersebut apabila titik-titik menyebar di atas maupun di bawah angka nol pada sumbu Y, maka dapat disimpulkan model regresi tidak mengandung adanya *heterokedastisitas*.

Uji Hipotesis memperhatikan *goodness of fit*, ketepatan fungsi regresi sampel dalam menaksir nilai aktual dapat diukur. Setidaknya hal ini dapat diukur dari nilai koefisien determinasi, nilai statistik t dan nilai statistik F . Analisis regresi *linear* berganda digunakan untuk menguji ada tidaknya pengaruh variabel independen (kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional) terhadap dependen (manajemen laba), maka dilakukan regresi *linear* berganda (Ghozali, 2013).

a. Analisis Regresi *Linear* Berganda

Berikut model persamaan regresi yang dikembangkan dalam penelitian ini:

$$ML = \alpha + \beta_1 KI_{it} + \beta_2 KM_{it} + e$$

Persamaan diatas dimana nilai ML merupakan Manajemen laba, α merupakan Konstanta, $\beta_{1,2}$ merupakan Koefisien regresi, Ki_{it} merupakan Persentase kepemilikan institusional perusahaan i pada periode t, $Kmit$ merupakan Presentase kepemilikan manajerial pada perusahaan i pada periode t, e merupakan Koefisien *error*.

Koefisien determinasi (R^2) bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen sangat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan dalam memprediksi variabel dependen. (Ghozali, 2013).

Uji Statistik t Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan analisis regresi untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara individual. Dalam analisis regresi, selain mengukur kekuatan hubungan antara dua variabel dependen dengan variabel independen. Uji yang dilakukan adalah uji t. Pengambilan keputusan dilakukan berdasarkan perbandingan tingkat signifikan dimana yang digunakan dalam penelitian ini adalah 5% (0,05). (Ghozali, 2013). Selanjutnya dapat dilanjutkan dengan uji Statistik F dimana dapat menunjukkan apakah variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh terhadap variabel dependennya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil uji hipotesis pada uji t menunjukkan bahwa variabel kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap variabel manajemen laba yang dilihat dari tingkat signifikansi 0,88 lebih besar dari 0,05.

Tabel 2. Hasil Uji t

Model	Unstandardized Coefficients		Standardize	T	Sig.
	Coefficients ^a		d		
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	4,431	,767		5,777	,000
Kepemilikan Institusional	,079	,553	,026	,144	,887
Kepemilikan Manajerial	-,185	,072	-,458	-2,554	,016

a. *Dependent Variable:* Manajemen Laba
Sumber: *Output SPSS* versi 23 2018.

Maka dapat disimpulkan bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Hasil ini sesuai dengan penelitian Ujiyantho dan Pramuka (2007). Hal ini disebabkan pihak institusional tidak dapat mengontrol perusahaan dengan lebih teliti sehingga kemungkinan manajemen melakukan manajemen laba lebih tinggi.

Pengaruh Kepemilikan Manajerial Terhadap Manajemen Laba

Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa variabel kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap variabel manajemen laba yang dilihat dari tingkat signifikansi 0,016 lebih kecil dari 0,05.

Tabel 3. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.467 ^a	.218	.163	1,7126078

a. Predictors: (Constant), Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial

b. Dependent Variable: Manajemen Laba

Sumber: Output SPSS versi 23 2018.

Maka dapat disimpulkan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap manajemen laba. Hasil ini sesuai dengan penelitian Wardani dan Masodah (2011). Koefisien regresi negatif menunjukkan bahwa semakin tinggi kepemilikan manajerial maka praktik manajemen laba akan menurun, karena keberadaan pemegang saham manajerial dapat menurunkan tingkat praktik manajemen laba.

Pengaruh Kepemilikan Institusional dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Manajemen Laba

Hasil uji hipotesis pada uji F menunjukkan bahwa semua variabel kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional secara simultan berpengaruh terhadap manajemen laba. Dengan tingkat signifikansi 0,032 lebih kecil dari 0,05.

Tabel 4. Hasil Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	22,960	2	11,480	3,914	.032 ^b
	Residual	82,125	28	2,933		
	Total	105,085	30			

a. Dependent Variable: Manajemen Laba

b. Predictors: (Constant), Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial

Sumber: Output SPSS versi 23 2018.

Dari hasil tersebut maka dapat disimpulkan bahwa kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional secara serentak dapat mempengaruhi manajemen laba. Sehingga dapat dikatakan model regresi yang terbentuk adalah signifikan. Hasil ini sesuai dengan penelitian Jao, dkk. (2011). Kepemilikan Institusional dan Kepemilikan Manajerial ini memiliki pengaruh dalam mengurangi konflik antara manajemen dan pemilik saham.

KESIMPULAN

Kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Membuktikan bahwa banyak atau sedikitnya saham yang dimiliki oleh institusi tidak dapat mempengaruhi tingkat besar kecilnya manajemen laba yang dilakukan oleh manajemen. Kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap manajemen laba. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa semakin besar saham yang dimiliki manajer, komisaris dan direktur mampu mengurangi konflik kepentingan yang mendorong timbulnya manajemen laba dan mampu menjadi mekanisme kontrol yang dapat menghambat praktik manajemen laba. Berdasarkan hasil pengujian secara simultan kepemilikan institusional dan kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap manajemen laba. Dapat disimpulkan bahwa jika saham yang dimiliki manajer, komisaris dan direktur lebih besar atau setara dengan saham yang dimiliki institusi maka hal ini dapat menghambat terjadinya praktik manajemen laba.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggana, Gea R. dan Prastiwi. 2013. Analisis Pengaruh Corporate Governance Terhadap Praktik Manajemen Laba (Studi pada Perusahaan Manufaktur di Indonesia). *Diponegoro Journal of Accounting*, Vol. 2. No. 3. hal.1.
- Anggraeni, Riske Meitha dan P. Basuki Hadiprajitno. 2013. Pengaruh Struktur Kepemilikan Manajerial, Ukuran Perusahaan, dan Praktik Corporate Governance terhadap Manajemen Laba. Vol. 2. No. 3: 1-13.
- El- Chaarani, H. 2014. The Impact of Corporate Governance on the Performance of Lebanese Banks. *The International Journal of Business and Finance Research*. Vol 8. No.5. hal. 22-34.
- Fulop, Melinda Timea. 2013. Correlation Analysis Of The Audit Committee And Profitability Indicators. *Annals Of The University Of Petrosani, Economics*. Vol. 13. No. 1. hal. 139-148.
- Fury, K. Fitriyah dan Dina Hidayat. 2011. Pengaruh Kepemilikan Institusional, Set Kesempatan Investasi, dan Arus Kas Bebas terhadap Utang. *Media Riset Akuntansi*. Vol. 1. No. 1. hlm. 31-72.
- Ghozali, Imam. 2013. Aplikasi Analisis Multivariial dengan Program IBM SPSS 21. Edisi 7. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Hair, J. F. et al. 2010. *Multivariate Data Analysis*. Seventh Edition. Prentice Hall, Upper Saddle River, New Jersey.
- Indriantoro, Nur dan Bambang Supomo. 2012. *Metodologi Penelitian Bisnis Untuk Akuntansi dan Manajemen*. Yogyakarta: BPF.

- Jao, Robert dan Gagaring Pagalung. 2011. Corporate Governance, Ukuran Perusahaan dan Leverage Terhadap Manajemen Laba Perusahaan Manufaktur Indonesia. *Jurnal Akuntansi dan Auditing*. Vol. 8, No.1. Universitas Hasanuddin.
- Jensen, Michael C. and William H. Meckling. 1976. *Theory of Firm: Managerial Behavior, Agency Cost and Ownership Structure*. *Journal of Financial Economic*. Vol. 3. No. 4: 305-360.
- Jones, J.J. 1991. Earnings Management During Important Relief Investigations. *Journal of Accounting Research*. Vol. 29. No. 2: 193-228.
- Kusumawati, Vera. 2011. Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Komite Audit, dan Kualitas Audit terhadap Created Share Holder Value pada Perusahaan terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Skripsi. Surakarta: Universitas Sebelas Maret.
- Masdupi, Erni. 2005. Analisis Dampak Struktur Kepemilikan pada Kebijakan Hutang Dalam Mengontrol Konflik Keagenan. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Indonesia*. Vol. 20. No. 1, Januari. hal. 57-69.
- Nugroho, Faizal Adi. 2014. Analisis Pengaruh Corporate Social Responsibility dan Karakteristik Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Perusahaan. Skripsi. Semarang: Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro.
- Praditia, Okta Rezika. 2010. Analisis Pengaruh Mekanisme Corporate Governance terhadap Manajemen Laba dan Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada Tahun 2005-2008. Skripsi. Semarang: Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro.
- Rahmawati, Fitri. 2010. Pengaruh Karakteristik Dewan Sebagai Salah Satu Mekanisme Corporate Governance Terhadap Konservatisme Akuntansi. Skripsi. Semarang: Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro.
- Ruan, Wenjuan. 2011. Kepemilikan Manajerial. *Australasian Accounting, Business and Finance Journal*. Vol. 5. No. 3.
- Saffudin, Achmad Zakki. 2011. Analisis Pengaruh Kepemilikan Institusional, Kualitas Audit, Ukuran Perusahaan, dan Leverage terhadap Praktik Manajemen laba dan Konsekuensi Manajemen Laba terhadap Kinerja Keuangan. Skripsi. Semarang: Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro.
- Scott, W. R. 2003. *Financial Accounting Theory*. Second Edition. Prentice Hall: Canada.
- Scott, W. R. 2014. *Financial Accounting Theory*. Seventh Edition. Pearson: Toronto.
- Scott, W. R. 2015. *Financial Accounting Theory*. Seventh Edition. New Jersey: Pearson Prentice Hall.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sulistiawan, Dedhy dkk. 2011. *Creative Accounting Mengungkap Manajemen Laba Dan Skandal Akuntansi*. Jakarta: Salemba Empat.
- Sulistyanto, Sri. 2008. *Manajemen Laba, Teori dan Model Empiris*. Jakarta: PT Grasindo.
- Ujiyantho, Muh Arief dan Bambang Agus Pramuka. 2007. Mekanisme Corporate Governance, Manajemen Laba dan Kinerja Keuangan (Studi pada Perusahaan Go Public Sektor Manufaktur). *Simposium Nasional Akuntansi X, Universitas Manufaktur Tahun 2006-2008*. Skripsi. Semarang: Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro.
- Vafeas, N. 2005. Audit Committees, Boards, And The Quality Of Reported Earnings. *Contemporary Accounting Research*. Vol. 22. No. 4. hal. 1093-1122.

-
- Wardani, Dini Tri dan Masodah. 2011. Pengaruh Asimetri Informasi, Struktur Kepemilikan Manajerial dan Leverage Terhadap Praktik Manajemen Laba dalam Industri Perbankan di Indonesia Proceeding pesat. Vol. 4. ISSN: 1885-2559.
- Widiastuti, Marselina dkk. 2013. Dividend Policy and Foreign Ownership. Simposium Nasional Akuntansi XVI. hal. 3401-3423.
- Widiatmaja, Bayu Fatma. 2010. Pengaruh Mekanisme Corporate Governance Terhadap Manajemen Laba Dan Konsekuensi Manajemen Laba Terhadap Kinerja Keuangan (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Tahun 2006- 2008). Skripsi. Semarang: Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro.
- Yi Lin, H. 2010. The Agency Problem in Taiwan's Corporate Governance. The Journal of International Management Studies. Vol. 5. No. 1. hal. 11-12.